

KEGIATAN EKONOMI BASIS SEBAGAI PENENTU EKSISTENSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DESA BADRAIN KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT.

PUTU KARISMAWAN¹⁾, SUJADI²⁾

Program Studi IESP Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Indonesia

putukarismawan@gmail.com

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan pendekatan baru dalam usaha meningkatkan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa. Melalui pendekatan ini BUMDes diharapkan mampu menstimulasi, memfasilitasi serta melindungi kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan. Peran ini diharapkan bisa berkelanjutan (*sustain*) dalam jangka panjang. Secara teoritis keberlanjutan suatu kegiatan ditentukan oleh kegiatan basis, yaitu kegiatan yang memiliki basis kekuatan ekonomi lokal, mampu menyerap tenaga kerja dan memiliki daya saing. Melalui pendekatan penelitian kualitatif didapat hasil bahwa pengelolaan BUMDes Desa Badrain sudah berjalan dengan baik, dalam artian mampu membantu memberdayakan perekonomian masyarakat, dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu, Unit usaha simpan pinjam BUMDes Desa Badrain berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memberikan bantuan modal untuk mengembangkan usaha yang dimiliki/membuka usaha baru. Selanjutnya, BUMDes Desa Badrain sudah mampu memberikan PADes kepada Desa. Dalam menjalankan peranannya dalam mewujudkan maksud dan tujuan berdirinya BUMDes terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh BUMDes Desa Badrain, baik kendala internal maupun kendala eksternal, kendala internal terjadi yaitu keterbatasan modal, tingginya persaingan pasar, dan kualitas SDM masih kurang.

Kata kunci : kegiatan basis, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUMDes) are a new approach in an effort to improve the village economy based on the needs and potential of the village. Through this approach BUMDes is expected to be able to stimulate, facilitate and protect the economic activities of rural communities. This role is expected to be sustainable in the long term. Theoretically, the sustainability of an activity is determined by basic activities, namely activities that have a local economic strength base, are able to absorb labor and have competitiveness. Through a qualitative research approach, it was found that the management of BUMDes in Badrain Village has been running well, in the sense that it is able to help empower the community's economy, and can create jobs for the community. In addition, the Savings and Loans Business Unit BUMDes Desa Badrain plays a role in increasing community income by providing capital assistance to develop businesses owned/open new businesses. Furthermore, the BUMDes of Badrain Village has been able to provide PADes to the village. In carrying out its role in realizing the aims and objectives of the establishment of BUMDes, there are several obstacles faced by BUMDes in Badrain Village, both internal and external constraints, internal constraints occur, namely limited capital, high market competition, and the quality of human resources is still lacking.

Keywords: basic activities, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Desa Badrain di Kecamatan Narmada membentuk sebuah lembaga ekonomi milik desa yaitu BUMDes, yang ditetapkan dalam peraturan Desa Badrain Nomor 7 Tahun 2014 tentang pembentukan Badan Usaha Milik Desa di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Dan ditetapkan kembali di tahun 2018 Peraturan Desa Nomor 33 Tahun 2018 Tentang Penetapan Pengurus dan Pengelolaan Badan

Usaha Milik Desa di Desa Badrain karena adanya perubahan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta struktur kepengurusan BUMDes.

BUMDes Desa Badrain bernama “BUMDes Tata Titi Tuter” dimana BUMDes ini berdiri sejak tahun 2005 tetapi tidak berjalan hingga vakum selama beberapa tahun. BUMDes Desa Badrain mulai aktif kembali pada tahun 2014, dimana program kerja yang dijalankan hanya unit usaha simpan pinjam. Pada tahun 2018 unit usaha yang dijalankan BUMDes Desa Badrain menjadi 5 unit usaha, dimana tujuan dari unit usaha tersebut tidak lain dengan untuk memberdayakan masyarakat.

Menurut peraturan Desa Badrain Nomor 33 Tahun 2018 tujuan dari pembentukan BUMDes adalah, sebagai berikut : 1) Membangun konsep ekonomi pedesaan dengan menciptakan daya saing; 2) Membuka ruang ekonomi baru masyarakat untuk peningkatan usaha; 3) Memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kapasitas perencanaan dan pengelolaan perekonomian; 4) Mewujudkan kelembagan ekonomi masyarakat yang tangguh dan mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat; 5) Menciptakan kesempatan berusaha dan mengurangi angka pengangguran di desa.

Di tahun 2018 hingga saat ini BUMDes Desa Badrain (Tata Titi Tuter) menjalankan usaha, meliputi: 1) Usaha bisnis lokal (sosial bisnis) sederhana yang memberikan pelayanan umum (*servicing*) kepada masyarakat dengan memperoleh keuntungan sosial; 2) Usaha bisnis penyewaan (*renting*) barang untuk melayani kebutuhan masyarakat desa; 3) Unit usaha pengelolaan keuangan mikro (simpan pinjam). Program BUMDes Desa Badrain yang berjalan sejak tahun 2018 sampai dengan saat ini, meliputi pembiayaan masyarakat (simpan pinjam), penyediaan air bersih, penyewaan mesin molen, penyediaan alat alat kelistrikan, alat tulis kantor (ATK) dan penyewaan lahan pertanian.

Berdasarkan latar belakang diatas menarik untuk meneliti peran BUMDes Desa badrain dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Banyak penelitian yang sejenis telah terlaksana seperti penelitian yang dilakukan oleh Syafrida yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tangjung Morwa Kabupaten Deli Serdang”(2018). Hasil penelitian bahwa pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes sudah berjalan secara efektif yang dilihat dari penjualan beras yang dikelola masyarakat desa, dan mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan adanya sistem menyicil dan harga relatif lebih murah dari harga toko lain.

Benny Febrianto meneliti “Eksistensi Badan Usaha Milik Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli di Desa Tiuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulung Bawang Barat”. Hasil penelitian bahwa eksistensi BUMDes Artha Kencana terhadap peningkatan asli Tiyuh memberikan kontribusi nyata bagi Tiyuh Candra. Melalui unit usaha yang dijalankan simpan pinjam dan jasa pembayaran online terjadi peningkatan pendapatan asli desa.

Yeni Fajarwati meneliti “Implementasi Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pagedangan Kecamatan Pagedangan Kabupaten Tangerang”. Hasil penelitian bahwa implementasi program BUMDes secara umum sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat berdasarkan berjalannya program-program BUMDes secara baik. Meski dalam segi perencanaan keuangan dan program belum dikelola dengan baik sehingga program BUMDes belum sepenuhnya berjalan optimal karena ada beberapa hal yang perlu diperbaiki seperti kurangnya sumber daya manusia, financial, serta lemahnya sosialisasi, dan minimnya koordinasi.

Arief Hudiono meneliti “Efektivitas Program BUMDes Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus BUMDes Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas), (2018,. Hasil dari penelitian bahwa efektivitas BUMDes Arto Doyo dalam memberdayakan masyarakat Desa Samudra Kulon. Dari beberapa program yang ada, baru satu program yang terlaksana yaitu unit simpan pinjam. Efektivitas pemberdayaan ekonomi Desa Samudra Kulon diukur menggunakan 7 indikator efektivitas program, dan menunjukkan hasil belum efektif pelaksanaan BUMDes tersebut. Ade Eka Kurniawan meneliti “Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Asli Desa di Desa Lajut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peranan BUMDes dalam peningkatan pendapatan desa sebagai fasilitator, monitor, motivator, dinamisor mengalami peningkatan. Peranan BUMDes Desa Lajut sudah melakukan tugas sesuai acuan BUMDes tersebut, tetapi yang terjadi tidak sesuai dengan yang diinginkan, hanya meningkat 3.940.000 saja.

Mujahid Anshori meneliti “Efektivitas Pengelolaan BUMDes Aik Mateng Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Timur”, (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Aik Mateng Desa Aik Bual sebagai arana atau unit usaha untuk memberdayakan ekonomi masyarakat, dalam pengelolaannya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah desa. Dari beberapa unit usaha yang dikelola BUMDes sudah bisa efektif berjalan karena sudah bisa membantu memberdayakan perekonomian masyarakat desa dan mengurangi angka pengangguran di Desa Aik Bual walaupun ada satu unit usaha yang dikelola BUMDes yang tidak bisa berjalan yaitu pengelolaan industry gula sumut dan gula aren.

Agung Septian Wijanarko meneliti “Peran BUMDes Dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto, (2012). Hasil penelitian ini adalah : 1) Pengurus dan anggota BUMDes telah berperan dalam mengumpulkan modal BUMDes agar tujuan dalam pemberdayaan masyarakat dapat tercapai. 3) Upaya BUMDes untuk menambah modal dari simpan sukarela belum bisa terpenuhi, karena kurangnya dukungan dari masyarakat yang mengumpulkan modal BUMDes untuk melakukan simpan pinjam sukarela. 4) Upaya BUMDes untuk member pinjaman kepada anggota telah membantu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini tujuan BUMDes untuk mencapai kesejahteraan masyarakat telah tercapai.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran BUMDes dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat?
2. Apasaja kendala yang dihadapi BUMDes dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat
3. Bagaimana upaya yang dilakukan BUMDes dalam mengatasi kendala yang menghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat ?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran BUMDes dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat?
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi BUMDes dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat
3. mendeskripsikan upaya yang dilakukan BUMDes dalam mengatasi kendala yang menghambat pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menguraikan secara mendalam, berusaha memahami objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan tanpa adanya rekayasa atau manipulasi data. Informasi dalam penelitian ini akan memberikan informasi yang diperlukan secara detail dan sesuai kebutuhan peneliti selama proses penelitian. Dalam penelitian ini, ada 16 informan sebagai responden untuk mendapatkan informasi mengenai peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat. Analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu sepanjang proses penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data hingga penafsiran atau pembahasan data lapangan (Ibrahim, 2018 : 108).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Demografis Desa Badrain

Berdasarkan data bulan Mei 2021 jumlah penduduk Desa Badrain adalah 4.202 jiwa yang terdiri dari 2.062 jiwa laki-laki dan 2.141 jiwa perempuan. Dengan memiliki 7 dusun yaitu : Batu Rimpang Babakan, Batu Rimpang Barat, Batu Rimpang Timur, Batu Rimpang Selatan, Medugul, Medaen Barat, dan Medaen Timur. Potensi sumber daya manusia penduduk Desa Badrain sangatlah baik. Masyarakat Desa Badrain tergolong masyarakat yang produktif dan giat bekerja, hal ini menjadi tanda yang baik yang akan berpengaruh positif untuk kemajuan atau pembangunan desa. Dengan catatan benar-benar diberdayakan dengan baik.

Unit Usaha BUMDes Desa Badrain

Berikut ini adalah unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat :

Berikut unit usaha yang dikelola BUMDes Tata Titi Tutur Desa Badrain, sebagai berikut :

1. Unit Usaha PAMDes

Pengelolaan unit usaha BUMDes sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Alfian selaku Ketua BUMDes Desa Badrain, bahwa masyarakat sangat terbantu dengan adanya PAMDes (Penyediaan Air Bersih) yang dikelola oleh BUMDes, masyarakat menjadi lebih hemat pengeluaran. Terutama manfaat ini sangat dirasakan oleh masyarakat yang kurang beruntung. Harga yang ditariffkan PAMDes lebih murah dibandingkan dengan PDAM. Untuk pendapatan kas masuk ke BUMDes dari unit usaha PAMDes sampai dengan saat ini tidak ada, dikarenakan biaya pengelolaan PAMDes yang besar. Pendapatan yang diperoleh

PAMDes dari pembayaran air dari masyarakat habis untuk biaya pengelolaan terutama membayar listrik untuk menghidupkan mesin air.

2. Unit Usaha Keuangan Mikro (Simpan Pinjam)

Hasil wawancara dengan Bapak Alfian selaku Ketua BUMDes Desa Badrain, beliau mengatakan bahwa unit usaha simpan pinjam yang dibentuk BUMDes Desa Badrain merupakan hasil dari penggalian potensi, melihat banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan modal untuk pengembangan usahanya. BUMDes memberikan pinjaman modal dengan nilai tambahan yang rendah sebesar 1%. Jumlah modal yang dipinjamkan tidak sama namun sesuai dengan kebutuhan usaha masing-masing masyarakat. Pinjaman diberikan dalam jangka waktu 10 bulan tanpa adanya jaminan, sehingga sangat memudahkan masyarakat. Pinjaman modal akan diberikan sesuai dengan syarat dan ketentuan dari BUMDes, apabila syarat tersebut terpenuhi maka masyarakat bisa diberikan pinjaman modal sesuai dengan jenis usaha dan kebutuhannya. BUMDes memberikan pinjaman maksimal sebesar Rp 10.000.000.

3. Unit Usaha BUMDes Mart

Hasil wawancara dengan Bapak Alfian selaku Ketua BUMDes Desa Badrain, beliau mengatakan bahwa BUMDes Mart Desa Badrain memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan usahanya dengan tidak melakukan monopoli perdagangan. BUMDes Mart menjual kebutuhan ATK, membuka jasa print, fotocopy, jasa pembayaran (listrik, PDAM dll) alasan BUMDes menjual kebutuhan kantor/alat tulis dilator belakang oleh letak dari kios BUMDes Mart dekat dengan ranah pendidikan atau sekolah-sekolah yang ada di Desa Badrain, serta usaha tersebut jarang dimiliki masyarakat. Saat ini BUMDes melakukan kerjasama dengan pengusaha lokal yang ada di Desa Badrain untuk menyuplai barang dagangan. BUMDes juga menjalin kerja sama dengan PT. Kantor Pos Indonesia dengan harapan dapat memberikan pelayanan, kenyamanan, kecepatan, kepada masyarakat untuk mengakses fasilitas publik seperti mengirim paket/surat dan kebutuhan lainnya.

Dengan adanya BUMDes Mart dapat memberdayakan masyarakat sekitar, terbukti dari terciptanya lapangan pekerjaan baru sehingga mengurangi pengangguran, profit dari usaha masyarakat meningkat, produk-produk hasil bumi serta produk usaha masyarakat setempat yang ada di Desa Badrain dikenal oleh masyarakat luar, serta pengusaha lokal memiliki jaringan yang lebih luas dalam pemasarannya produknya.

4. Unit Usaha Penyewaan Alat Kontruksi Bangunan (Molen)

Selanjutnya BUMDes bergerak dalam usaha penyewaan jasa dengan tujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus memperoleh pendapatan desa. Kegiatan usaha di bidang ini sudah banyak berjalan di banyak desa. BUMDes Desa Badrain menjalankan usaha penyewaan jasa berupa penyewaan jasa kontruksi bangunan (Molen). Manfaat yang dirasakan oleh pemerintah desa dan masyarakat semenjak adanya unit usaha penyewaan molen, salah satunya masyarakat mendapatkan sewa dengan harga yang relatif murah dan dekat dengan masyarakat. Akan tetapi unit usaha ini mengalami kendala semenjak pandemi Covid-19 yang membuat penyewa molen menjadi menurun drastis.

5. Unit Usaha Kemitraan Tani

Pada akhir tahun 2020, BUMDes kembali mendirikan unit usaha yang bernama kemitraan tani dengan memberikan bantuan permodalan pertanian kepada masyarakat berbentuk penyewaan lahan kepada pentani dengan sistim bagi hasil. Sistim bagi hasil diberikan kepada BUMDes setiap kali panen sebagai jasa pengembalian modal yang pinjaman.

BUMDes menyewa lahan pertanian kepada masyarakat sekitar, kemudian lahan tersebut dikelola oleh masyarakat yang sudah memiliki perjanjian kerjasama untuk mengelola lahan pertanian tersebut dengan BUMDes. Tujuan dari unit usaha ini untuk memberdayakan masyarakat yang kurang mampu dengan memberikan bantuan modal dalam bentuk sewa lahan.

Secara garis besar, BUMDes memiliki dua manfaat yaitu manfaat komersil dan pelayanan publik. manfaat komersil yaitu BUMDes mampu meningkatkan penghasilan dan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Sedangkan manfaat pelayanan umum, BUMDes mampu memberikan manfaat dalam memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kontribusi pelayanan sosial, seperti pada unit usaha BUMDes Mart dan PAMDes yang dibentuk oleh BUMDes Desa Badrain.

BUMDes merupakan faktor utama penggerak ekonomi masyarakat Desa untuk meningkatkan perekonomiannya dengan unit usaha yang telah didirikan. Oleh karenanya, peran BUMDes menjadi kunci utama keberhasilan BUMDes dalam memajukan ekonomi masyarakatnya.

Fakta yang ditemukan oleh peneliti dimana BUMDes dalam pengelolaannya tetap berjalan ditengah pandemic. Meskipun dalam pelaksanaannya menjadi kendala yang menghambat maksimalnya pemberdayaan yang diberikan oleh BUMDes kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa meskipun BUMDes Desa Badrain masih dalam tahap perintisan, namun berdasarkan pengelolaan BUMDes dengan menjalankan unit usahanya cukup bagus dan efisien dengan pemanfaatan dana dengan terperinci dan secara transparan dan pengelolaan unit

usaha yang terstruktur. Peran BUMDes dalam perekonomian Desa Badrain dapat memberikan kontribusi yang cukup baik dalam peningkatan kualitas dan ekonomi masyarakatnya. Dimana BUMDes mampu membuka lapangan pekerjaan baru untuk pengelola BUMDes, memberikan berbagai pendampingan yang memicu kemandirian masyarakat baik pendampingan permodalan, pendampingan pengembangan potensi dan usaha. BUMDes Desa Badrain telah mampu membangun mitra kerja dengan pihak luar/swasta seperti PT. Pos Indonesia guna memberikan pelayanan yang nyaman untuk memudahkan masyarakat mendapatkan akses layanan publik yang dekat dengan masyarakat.

Peran BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat

Sumber modal BUMDes pada tahun 2018 dari pindahan buku kepengurusan sebelumnya sebesar Rp 53.000.000, serta penyertaan modal pemerintah desa melalui APBDes sebesar Rp 52.000.000. Di tahun 2019 BUMDes Desa Badrain kembali mendapatkan penyertaan modal melalui APBDes sebesar Rp 75.000.000.

Saat ini BUMDes Desa Badrain memiliki lima unit usaha yang dijalankan. Ke lima unit usaha tersebut adalah unit usaha keuangan mikro/simpan pinjam (*BUMDes Banking*), unit usaha PAMDes (*BUMDes Serving*), unit usaha BUMDes Mart (*BUMDes Trading/Brokering*), unit usaha penyewaan alat kontruksi bangunan/molen (*BUMDes Renting*), dan terakhir unit usaha kemitraan tani (*BUMDes Serving*). Berikut uraian singkat mengenai unit usaha yang dikelola oleh BUMDes Tata Titi Tujur Desa Badrain, sebagai berikut :

1. Pengelolaan Keuangan Mikro (*BUMDes Banking*)

Pembeda unit usaha simpan pinjam BUMDes Desa Badrain dengan bank konvensional atau pemberi pinjaman lainnya yaitu, BUMDes Desa Badrain tidak memberikan tambahan bunga apabila masyarakat mengalami keterlambatan saat membayar angsuran, ditambah dengan tidak adanya jaminan apapun untuk bisa meminjam modal usaha dari BUMDes. Hal tersebut sangat memudahkan masyarakat memperoleh pinjaman untuk mendirikan usaha/mengembangkan usaha yang dimilikinya dengan bunga yang rendah.

Unit usaha ini sudah berjalan dengan baik, tetapi ada beberapa kendala yang dihadapi unit usaha simpan pinjam BUMDes seperti, keterbatasan modal yang dimiliki BUMDes sedangkan permintaan masyarakat untuk diberikan bantuan modal sangat banyak. Kendala selanjutnya pada pembayaran angsuran dimana beberapa masyarakat mengalami keterlambatan bahkan tunggakan pembayaran yang menyebabkan terjadinya pengendapan uang/modal BUMDes. Dari keseluruhan masyarakat yang diberikan bantuan permodalan oleh BUMDes 8 orang diantaranya mengalami kredit macet. Sisa modal BUMDes pada unit usaha simpan pinjam sebesar Rp 6.100.000. Untuk sementara waktu BUMDes atas persetujuan Pemerintah Desa sepakat untuk membatasi pergerakan keuangan mikro ini dengan tujuan menghindari terjadinya penambahan pengendapan modal BUMDes.

Peran BUMDes dalam memberdayakan ekonomi masyarakat melalui unit usaha simpan pinjam ini belum bisa menjangkau semua lapisan masyarakat. Saat ini BUMDes memberikan bantuan modal kepada masyarakat yang kurang mampu dan ingin membuka usaha/mengembangkan usaha yang sudah ada untuk meningkatkan pendapatan. Setelah adanya BUMDes di Desa Badrain dapat mempengaruhi pendapatan masyarakat yang ada di Desa Badrain. Dilihat dari banyak masyarakat yang memiliki usaha sendiri berupa kios-kios kecil yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti sembako, makanan ringan, makanan basah, dan lainnya, terutama di Dusun Baturimpang Barat, Dusun Baturimpang Timur, Dusun Baturimpang Selatan dan Dusun Medugul. Hal tersebut menjadi bukti bahwa BUMDes Tata Titi Tujur sudah mampu dalam memberdayakan perekonomian masyarakat melalui pendampingan permodalan unit usaha simpan pinjam.

Ibu Sumarni selaku nasabah aktif usaha unit simpan pinjam BUMDes beliau merasa dengan bantuan permodalan yang diberikan merasa terbantu untuk mengembangkan usaha dagangannya dan mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan sebelumnya. Awalnya Ibu Sumarni hanya menjual nasi bungkus di rumahnya, setelah diberikan bantuan modal oleh BUMDes sebesar Rp 2.000.000 beliau mulai membuka warung kecil-kecilan dengan menjual berbagai macam es, roti bakar, nugget, dan nasi bungkus. Dengan adanya unit simpan pinjam masyarakat Desa Badrain khususnya masyarakat perempuan memiliki peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan dan mengembangkan usaha atau mendirikan usaha melalui bantuan peminjaman modal yang diberikan oleh BUMDes.

2. PAMDes (*BUMDes Serving*)

PAMDes merupakan bentuk pelayanan air bersih pedesaan yang dikelola oleh BUMDes. Ide untuk membuat PAMDes ini muncul karena di Desa Badrain memiliki potensi air yang sangat melimpah karena terdapat beberapa sumber mata air. BUMDes memasang instalasi meter air gratis bagi masyarakat desa yang mau menggunakan PAMDes, masyarakat yang menggunakan PAMDes dikenakan biaya sebesar 250 per-kubik dari pemakaian air. Untuk saat ini PAMDes hanya bisa menjangkau tiga dusun saja di antaranya yaitu, Dusun Medaen Timur, Dusun Medaen Barat, dan Dusun Medugul Selatan. Dari ketiga dusun ini yang sudah menggunakan pamdes tercatat sekitar 180 kepala keluarga.

Sejak adanya PAMDes masyarakat merasa terbantu khususnya masyarakat yang kurang mampu untuk mendapatkan air bersih dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan PDAM. Sehingga pengeluaran masyarakat untuk membayar air tidak terlalu besar dan memberatkan masyarakat. Apabila ada masyarakat yang mengalami tunggakan pembayaran air, tidak dikenakan biaya keterlambatan oleh BUMDes.

Jumlah pendapatan BUMDes melalui PAMDes dalam satu bulan sebesar Rp1.000.000 sampai Rp 1.500.000 tergantung masyarakat yang membayar air. Unit usaha PAMDes belum bisa memberikan tambahan kas kepada BUMDes, dikarenakan biaya operasional PAMDes sangat besar, seperti pembayaran listrik untuk menghidupkan mesin air dalam 1 bulan kurang lebih hampir Rp 1.500.000. Hal tersebut membuat pendapatan yang diterima BUMDes dari pembayaran air masyarakat habis dikelola untuk biaya operasional PAMDes sendiri, sehingga sejak didirikan unit usaha PAMDes sampai dengan saat ini belum bisa memberikan kas tambahan kepada BUMDes.

Melalui unit usaha PAMDes bahwa BUMDes sudah mampu memberdayakan masyarakat dengan menawarkan air bersih dengan harga yang lebih murah tentunya dapat meringankan pengeluaran masyarakat untuk mendapatkan air bersih.

3. BUMDes Mart (*BUMDes Trading/Brokering*)

BUMDes Mart merupakan unit usaha yang didirikan BUMDes yang berperan sebagai fasilitator dan regulator. BUMDes Mart Desa Badrain melayani dan menjual ATK, Fotocopy, jasa print, membuka jasa pembayaran (Listrik, PDAM, Pengisian pulsa), BUMDes mart juga bekerja sama dengan pengusaha lokal dan beberapa pengusaha hasil bumi yang ada di Desa Badrain sebagai mitra dari BUMDes. BUMDes Mart Desa Badrain juga membuka akses bagi desa lain untuk membeli kebutuhan sembako dari pengusaha yang ada di Desa Badrain melalui perantara BUMDes, seperti BUMDes Lembuak untuk kebutuhan beras, BUMDes Krama Jaya untuk kebutuhan telur. Dengan kerjasama tersebut BUMDes yang membelanjakan mendapatkan keuntungan, masyarakat mendapatkan hasilnya, dan pengusaha lokal dapat menyuplai barang dagangan.

4. Penyewaan Alat Kontruksi Bangunan / Molen (*BUMDes Renting*)

BUMDes menjalankan usaha penyewaan dengan tujuan melayani kebutuhan masyarakat setempat dan sekaligus memperoleh pendapatan desa. Kegiatan usaha di bidang ini sudah banyak berjalan di banyak desa. BUMDes Desa Badrain menjalankan usaha penyewaan jasa berupa penyewaan kontruksi bangunan (Molen), unit usaha ini sudah berjalan sejak tahun 2019 sampai dengan saat ini. 1 unit molen yang dibeli BUMDes Desa Badrain seharga Rp 18.000.000. Semenjak pengoprasian sampai dengan saat ini pendapatan dari unit usaha penyewaan molen sebesar Rp 2.400.000 dan didominasi oleh penyewaan untuk proyek desa, dapat dikatakan modal untuk membeli alat molen belum kembali.

Peran unit usaha penyewaan molen belum bisa dikatakan memberikan pemberdayaan atau manfaat yang lebih kepada masyarakat Desa Badrain, karena pengoprasiannya yang hanya berjalan beberapa bulan dan terkendala oleh Pandemic-Covid19, yang mengakibatkan permintaan dari penyewaan molen dari masyarakat maupun pemerintah desa tidak ada.

5. Kemitraan Tani (*BUMDes Serving*)

Unit usaha ini BUMDes memberikan permodalan pertanian berbentuk penyewaan lahan kepada pentani dengan sistim bagi hasil, masyarakat memberikan 10% kepada BUMDes sebagai bagi hasil dari modal sewa lahan yang diberikan. Dimana BUMDes menyewa lahan pertanian kepada masyarakat sekitar, kemudian lahan tersebut dikelola oleh masyarakat yang sudah memiliki perjanjian kerjasama untuk mengelola lahan pertanian tersebut dengan BUMDes. BUMDes melakukan kemitraan tani dengan masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian. Masyarakat diberikan bantuan modal sewa lahan dalam waktu 1 tahun atau 2 kali panen. Unit usaha kemitraan tani mulai didirikan pada akhir tahun 2020. Tujuan dari unit usaha ini untuk memberdayakan masyarakat tani yang kurang mampu.

Masyarakat yang sudah diberdayakan dari unit usaha kemitraan tani berjumlah 1 orang dikarenakan minimnya modal BUMDes untuk memberikan bantuan modal kepada masyarakat yang lebih banyak. Kedepannya BUMDes akan menambah masyarakat yang diberdayakan melalui bantuan permodalan unit usaha kemitraan tani, melihat banyak permintaan masyarakat petani yang ingin diberikan bantuan permodalan ini.

Pemberdayaan masyarakat Desa Badrain sesuai dengan teori Azis Muslim tentang pemberdayaan merupakan sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.

Pengamatan wawancara yang telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai peran BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat Desa Badrain. Sesuai dengan data yang diperoleh, jika berbicara tentang peran memang masih terlalu dini untuk peran yang lebih besar untuk BUMDes karena BUMDes Desa Badrain perannya lebih ke pendampingan, dari pendampingan permodalan, pemasaran,

pelatihan, pengembangan potensi atau pengembangan usaha, dan selain itu juga membuka sarana lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Badrain. Di lihat dari maksud dan tujuan berdirinya BUMDes Desa Badrain yaitu menciptakan kemandirian ekonomi Desa Badrain yang maju dan sejahtera. Berikut uraian singkat peran BUMDes dalam memberdayakan perekonomian masyarakat :

a) Pendampingan Permodalan Bagi Masyarakat di Desa Badrain

Dengan pendampingan permodalan yang diberikan secara tidak langsung masyarakat merasa terbantu dalam mengembangkan usahanya, dan masyarakat yang ingin membuka usaha tidak takut kekurangan modal untuk mendirikan usaha. Terlebih unit usaha simpan pinjam ini sangat memberikan kemudahan bagi masyarakat, dimana masyarakat meminjam modal tanpa adanya jaminan serta dengan bagi hasil yang lebih rendah, dana pinjaman akan dikenakan 1% setiap bulannya saat melakukan angsuran pembayaran.

Dengan adanya manfaat yang dirasakan oleh masyarakat, pada akhir tahun 2020 BUMDes Desa Badrain kembali mendirikan unit usaha yang bergerak di bidang pendampingan permodalan, unit usaha ini dinamakan unit usaha kemitraan tani. Unit usaha kemitraan tani dikhususkan pemberian modal kepada masyarakat petani yang tidak memiliki lahan pertanian (sawah). Pendampingan permodalan yang diberikan berupa sewa lahan dengan sistim bagi hasil, bagi hasil diberikan kepada BUMDes sebesar 10% dari jumlah pinjaman modal sewa lahan dalam jangka satu tahun.

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan bahwa peran BUMDes dalam pendampingan permodalan sangat membantu masyarakat khususnya masyarakat yang kurang mampu untuk mengembangkan potensi dan usaha yang dimiliki. Tentu saja pendapatan masyarakat menjadi meningkat dibandingkan sebelumnya.

b) Pengembangan dan Pendampingan Potensi dan Usaha

BUMDes Desa Badrain berperan dalam pendampingan dalam pengembangan potensi dan usaha yang dimiliki masyarakat. Pendampingan pengembangan usaha yang dimaksudkan disini yaitu jika usaha yang dijalankan tidak berjalan karena minimnya modal, BUMDes akan membantu permodalan, dan jika pengusaha lokal tersebut terbentur dalam pemasarannya, maka BUMDes akan membantu dalam marketing pemasaran. Saat ini BUMDes Desa Badrain menjalin mitra kerja dengan beberapa pengusaha lokal dan pengusaha hasil bumi dengan harapan dapat membantu pengusaha setempat untuk memasarkan produk/barang dagangannya, dengan cara BUMDes membuka akses bagi desa lain atau masyarakat luar membeli kebutuhan sembako dari hasil bumi masyarakat dan pengusaha yang ada di Desa Badrain. Dengan begitu BUMDes akan mendapatkan keuntungan, masyarakat mendapatkan hasilnya, serta pengusaha lokal dapat menyuplai barang dagangan. Secara tidak langsung mitra kerja yang dilakukan berdampak pada peningkatan pendapatan usaha masyarakat.

Hal ini sesuai dengan dikatakan oleh Seyadi (2003 :16) tentang peranan penting BUMDes dalam pemberdayaan perekonomian masyarakat. Menurut seyedi terdapat beberapa peranan BUMDes dalam dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat antara lain pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, secara aktif berperan dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.

c) Membuka Sarana Lapangan Pekerjaan

Peran BUMDes dalam perekonomian Desa Badrain dapat memeberikan kontribusi yang cukup baik dalam peningkatan kualitas dan ekonomi masyarakatnya. Dimana BUMDes mampu membuka lapangan pekerjaan baru untuk pengelola BUMDes, memberikan berbagai pendampingan yang memicu kemandirian masyarakat baik pendampingan permodalan, pendampingan pengembangan potensi dan usaha. BUMDes Desa Badrain telah mampu membangun mitra kerja dengan pengusaha setempat maupun pihak luar/swasta seperti PT. Pos Indonesia guna memberikan pelayanan yang nyaman untuk memudahkan masyarakat mendapatkan akses layanan publik yang dekat dengan masyarakat.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa BUMDes Tata Titi Tujur Desa Badrain sudah mampu membantu memberdayakan ekonomi masyarakat. Dilihat dari BUMDes Desa Badrain mampu menjadikan masyarakat Desa Badrain sebagai masyarakat mandiri terutama melalui bantuan permodalan unit usaha simpan pinjam.

BUMDes Desa Badrain tidak hanya mampu berperan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat tetapi sudah bisa memberikan PADes kepada desa 2 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp 600.000 dan tahun 2020 PADes yang diberikan BUMDes meningkat dengan jumlah Rp 5.016.000. Tidak hanya itu, kepengurusan BUMDes Desa Badrain yang sekarang mampu memberikan laporan pertanggung jawaban hasil kinerjanya selama satu tahun. Dengan hal tersebut, BUMDes Desa Badrain dikatakan sebagai BUMDes yang sehat dan baik dalam pengelolaannya. Prestasi yang didapatkan BUMDes Desa Badrain yaitu

berhasil masuk kedalam 5 BUMDes terbaik yang ada di Kecamatan Narmada, dan menjadi 30 BUMDes terbaik di NTB.

Kendala yang di hadapi BUMDes dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Badrain Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat

Dalam mewujudkan tujuan secara keseluruhan tentunya banyak kendala yang di hadapi oleh BUMDes Desa Badrain dalam memberdayakan perekonomian masyarakat. Kendala tersebut tentunya menjadi penghambat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Bapak Alfian selaku Ketua BUMDes Desa Badrain mengatakan bahwa tidak mudah untuk memberdayakan perekonomian masyarakat. Masih banyak kendala yang terjadi baik kendala internal maupun kendala eksternal. Namun beliau juga menambahkan bahwa disamping kendala yang terjadi, dengan kerja keras dan arahan serta pembinaan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam mengatasi kendala tersebut, BUMDes Desa Badrain mampu mewujudkan maksud dan tujuan yang sudah ditetapkannya yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat.

Mulyadin (2016) mengungkapkan bahwa terdapat 5 permasalahan dalam pengelolaan BUMDes yaitu :

- a. Iklim berusaha yang belum kondusif
- b. Keerbatasan informasi dan akses pasar
- c. Rendahnya produktivitas (rendahnya teknologi)
- d. Keterbatasan permodalan
- e. Rendahnya semangat dan jiwa kewirausahaan.

Dari hasil wawancara terkait kendala yang dihadapi BUMDes terjadi secara internal maupun eksternal.

1. Kendala Internal
 - a. Minimnya Modal
 - b. Kurangnya SDM pengurus BUMDes untuk mengelola BUMDes.
2. Kendala Eksternal
 - a. Kurangnya Pemahaman masyarakat mengenai BUMDes
 - b. Tingginya Persaingan Pasar
 - c. Pandemi Covid-19

Upaya yang di lakukan dalam mengatasi kendala yang mengganggu pemberdayaan ekonomi masyarakat

Berikut strategi BUMDes Desa Badrain dalam menyelesaikan kendala yang menghambat proses pemberdayaan masyarakat :

1. Upaya Internal
 - a. Minimnya Modal

Untuk mengatasi minimnya modal, *pertama* BUMDes Desa Badrain membuka akses kerja sama dengan pengusaha lokal yang ada di Desa Badrain, dimana BUMDes berperan sebagai marketing pemasaran. BUMDes akan mendapatkan keuntungan yang akan menambah pendapatan sebagai modal BUMDes.

Kedua, Untuk mengatasi kekurangan modal dari unit usaha yang dijalankan BUMDes khususnya pada unit usaha simpan pinjam yang mengalami penyusutan disebabkan banyaknya masyarakat yang meminjam modal namun dalam pembayaran tidak sesuai kesepakatan dan mengalami penunggakan, hal tersebut mengakibatkan terjadinya kredit macet. Upaya yang dilakukan pengurus BUMDes yaitu dengan memberi teguran kepada masyarakat yang meminjam dana agar lebih taat dalam pengangsuran pinjamannya, BUMDes tetap berusaha untuk menangih pengembalian pinjaman tersebut. Perangkat desa yang terdiri dari badan pengawas dan pengelola BUMDes berinisiatif untuk memperkecil pergerakan keuangan mikro, dengan membatasi peminjaman uang untuk sementara waktu. Sisa modal yang dimiliki unit usaha simpan pinjam di pinjamkan dalam lingkup pemerintahan desa/perangkat desa.

Ketiga, BUMDes Desa Badrain berupaya mendapatkan tambahan modal dari pemerintah pusat dengan mengirimkan proposal permohonan modal usaha.

- b. Minimnya Kualitas SDM Pengurus BUMDes

Menghadapi era globalisasi, sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan. Selain untuk meningkatkan daya saing, sumber daya yang baik dapat menunjang keberhasilan pembangunan. Salah satu cara yang dilakukan BUMDes untuk meningkatkan kualitas pengurus melalui pelatihan. Pelatihan yang diberikan BUMDes khususnya pada manajemen pengelolaan dan peningkatan kompetensi. Dengan pelatihan tersebut pengurus BUMDes Desa Badrain diharapkan mampu melihat peluang dan potensi yang ada untuk dikembangkan serta mampu mengelola manajerial BUMDes dengan baik.

Selanjutnya perbaikan sistem dalam BUMDes, sistem yang dimaksudkan adalah bagaimana cara pengurus BUMDes melakukan tugasnya dengan baik. Dalam sistem ini ada 3 poin yang dilakukan pengurus khususnya ketua BUMDes yaitu, *metting* dilakukan untuk mengetahui kemajuan program kerja BUMDes, menentukan target, menganalisis masalah dan kendala yang sedang dihadapi, dan hal-hal lain yang perlu

dibicarakan yang mempengaruhi kinerja BUMDes. *Monitoring* dilakukan untuk mengawasi kinerja BUMDes sehingga dalam pelaksanaannya pengurus, khususnya ketua/direktur, dapat melihat bagaimana kondisi dilapangan. *Controlling* dilakukan dengan mengontrol pekerjaan para pengurus agar sesuai dengan tugasnya sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara optimal.

2. Upaya Eksternal

a. Masyarakat

Awal kembali berdirinya BUMDes Desa Badrain, masyarakat masih acuh bahkan tidak peduli dengan adanya BUMDes. Sebagian masyarakat masih takut dan ragu untuk berkecimpung dalam program kerja yang dijalankan. BUMDes dengan Pemerintah Desa sepakat untuk mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk mengenalkan lebih dalam tentang peran BUMDes disini, dengan cara ini diharapkan masyarakat itu bisa paham, BUMDes itu ternyata begini, tujuannya seperti ini, dengan begitu masyarakat akan lebih paham dengan adanya BUMDes di Desa Badrain. Sampai dengan saat ini masyarakat menyambut dengan antusias setiap program kerja yang dijalankan oleh BUMDes. Secara tidak langsung BUMDes Tata Titi Tuter sudah mampu membangun kepercayaan masyarakat.

b. Tingginya Persaingan Pasar

Pertama, Usaha yang dikembangkan oleh BUMDes tidak boleh betabrakan dengan jenis usaha yang dikembangkan masyarakat yang ada di Desa Badrain. Sehingga BUMDes dapat mengisi ruang usaha yang masih kosong atau saling melengkapi atau mendukung usaha masyarakat agar perekonomian masyarakat desa dapat cepat berkembang.

Kedua, pemerintah desa dan BUMDes melakukan pelatihan kewirausahaan berupa pembekalan pelatihan untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan memperbaiki kualitas produk sehingga mampu bersaing di pasar luas. Masyarakat didorong untuk menerapkan konsep ekonomi kreatif, sehingga mampu menciptakan dan menghasilkan produk yang unik, dengan menintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari SDM sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi.

c. *Pandemic Covid-19*

Pada awal tahun 2020, dunia dikagetkan dengan munculnya *Pandemic Covid-19* yang menyerang secara global di Negara seluruh dunia termasuk Indonesia yang mengakibatkan banyak hal negatif seperti lumpuhnya kehidupan sosial, politik, dan ekonomi sebuah wilayah. Di Indonesia dampak *Pandemic Covid-19* bukan hanya dirasakan pada tingkat kota besar namun dampaknya hingga ke desa-desa.

Pandemi Covid-19 dalam perekonomian desa memang cukup berdampak dari segi daya beli masyarakat. BUMDes sebagai lembaga yang dibentuk untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat mengalami dampak yang cukup signifikan dengan *Pandemic Covid-19*. Dampak tersebut menjadi kendala dalam proses pelaksanaan program kerja dari unit usaha BUMDes. Untuk mengatasi kendala dari dampak tersebut BUMDes berupaya untuk mencari peluang dan memanfaatkan kondisi yang ada untuk tetap menjalankan program kerja dan mendapatkan penghasilan. *Pertama*, BUMDes membuka mitra kerja dengan pengusaha lokal/pe ngusaha hasil bumi yang ada di Desa Badrain. BUMDes Desa Badrain sebagai penyedia kebutuhan sembako yang diperoleh dari kerja sama BUMDes dengan pengusaha setempat, BUMDes sekaligus berperan sebagai marketing pemasaran. BUMDes Mart membuka akses bagi desa lain untuk membeli kebutuhan sembako dari pengusaha lokal dan hasil bumi masyarakat Desa Badrain melalui BUMDes.

Kerja sama yang dijalankan BUMDes dengan pengusaha setempat berpacu pada peluang yang ada. Semua pemerintahan desa memerlukan penyediaan sembako untuk masyarakat yang terdampak *Pandemic Covid-19*. *Kedua*, BUMDes tidak melakukan kegiatan/program kerja yang menimbulkan keramaian/perkumpulan orang untuk membantu pemerintah dalam mengatasi penyebaran *Virus Covid-19*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian dan paparan di atas dapat ditarik kesimpulan:

1. BUMDes (Tata Titi Tuter) Desa Badrain dalam pengelolaannya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah desa. Dari beberapa unit usaha yang dikelola sudah mampu membantu memberdayakan perekonomian masyarakat, dapat membuka sarana lapangan pekerjaan, sudah mampu berperan dalam pemberdayaan ekonomi melalui pendampingan permodalan, dan pendampingan pengembangan potensi dan usaha.
2. Kendala yang Dihadapi BUMDes Desa Badrain dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Badrain: minimnya permodalan, minimnya kualitas SDM pengurus BUMDes, kurangnya SDM yang partisipan untuk berjuang mengembangkan BUMDes Desa Badrain, minimnya pengetahuan masyarakat tentang adanya program BUMDes di Desa Badrain dan sebagian masyarakat takut untuk berkecimpung

atau bekerjasama dengan BUMDes Tata Titi Tuter, mereka berpendapat bahwa nantinya akan di manfaatkan oleh BUMdes dalam keberhasilan programnya, serta tingginya Persaingan Pasar. Melihat banyaknya toko-toko besar dan sejenis usaha yang sama dengan masyarakat Desa Badrain, dan usaha yang sama dengan BUMDes Mart mengakibatkan pemasaran BUMDes tidak maksimal, dan dampak *pandemic covid-19* unit simpan pinjam yang mengalami kredit macet.

3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang mengganggu pemberdayaan perekonomian masyarakat yaitu Minimnya modal, BUMDes menjalin mitra kerja dengan pihak swasta dan beberapa pengusaha lokal yang ada di Desa Badrain baik dalam pelayanan maupun penambahan modal. BUMDe memberikan teguran dan peringatan pada masyarakat yang mengalami kredit macet di usaha simpan pinjam. BUMDes berupaya mendapatkan tambahan modal dengan mengajukan proposal bantuan permodalan kepada pemerintah pusat. Kurangnya kualitas SDM pengurus BUMDes, pemerintah desa dan BUMDes memberikan pelatihan khusus kepada para pengurus untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi yang dimiliki.

Saran

Berdasarkan temuan di atas maka saran kepada BUMDes Desa Badrain, sebagai berikut :

1. BUMDes Desa Badrain pada unit usaha simpan pinjam kedepannya tidak hanya menyediakan pinjaman modal melainkan membuka jasa tabungan kepada masyarakat.
2. Mitra kerja yang dijalankan BUMDes dengan pengusaha lokal tetap dilaksanakan serta strategi promosi dalam memasarkan usaha masyarakat harus ditingkatkan dan disesuaikan dengan perkembangan saat ini. Salah satunya dengan memasarkan produk melalui media online berupa website atau media sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Eka Kurniawan. 2015. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Lanjut Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga". Jurnal, Ilmu Pertanian, Hal 71-76.
- Agung Septian. 2012. "Peran BUMDes Dalam Memberdayakan Masyarakat di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto". Skripsi.
- Arief Hudiono. 2018. "Efektivitas Program BUMDes Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus BUMDes Arto Doyo Desa Samudra Kulon, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas)". Skripsi, IAIN Purwokerto.
- Aziz Muslim. 2003. Konsep Dasar dan Pengembangan Masyarakat. Yogyakarta : Jurnal PMI.
- Benny Febrianto. 2015. "Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa di Desa Tiyuh Candra Kencana Kecamatan Tulang Bawang Kabupaten Tulang Bawang". Skripsi, Universitas Bandar Lampung.
- Ibrahim. 2018. *Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kawasan Tambang*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Mujahid Ansori. 2019. "Efektivitas Pengelolaan BUMDes Aik Mateng Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Aik Bual Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah". Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Baru*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Rafika Adiatma.
- Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Gava Media.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Syafrida. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tangjung Morwa Kabupaten Deli Serdang". Skripsi, Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatra Utara Medan.
- Tim Redaksi Laksana. 2019. *Himpunan Lengkap Peraturan Perundang-Undangan Tentang Desa dan Dana Desa*. Yogyakarta: Laksana.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Serta PP No. 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Yeni Fajarwati. 2016. "Implementasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pegedangan Kecamatan Pegedangan Kabupaten Tanggerang". Skripsi, Universitas Sultan Agung. Tirtayasa: Serang.